

## Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

Stevanus Sugianto  
Hery Medianto Kurniawan  
Rudy Triadi Yulianto

<sup>1</sup>Jalan Karet Pontianak, email : stevgiant@gmail.com

<sup>2</sup>Jalan Kemakmuran No. 31 Pontianak, email : haemkaa@gmail.com

<sup>3</sup>Jalan Prof. M. Yamin Gang PGA No. A44, email : syifa\_pga@yahoo.com

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan R/C *Ratio* usahatani bawang merah di Kecamatan rasau Jaya dan untuk mengetahui produktivitas modal  $\pi / C$  *ratio* yaitu perbandingan antara keuntungan dengan total biaya perusahaan dan dengan bunga (Kredit Usaha Rakyat) KUR. Penelitian ini dilaksanakan pada petani bawang merah yang terletak di Kecamatan Rasau Jaya yang terbagi menjadi 4 (empat) desa yaitu Desa Rasau Jaya I, Desa rasau Jaya II, Desa Rasau Jaya III dan Desa Bintas Mas, dengan waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan Maret-Mei 2018 metode yang digunakan adalah metode survey. Populasi pada penelitian ini yaitu petani bawang merah yang berjumlah 31 orang, yang terdiri dari Desa Rasau Jaya I 8 orang petani, Rasau Jaya II 8 orang petani, Rasau Jaya III 8 orang petani dan Desa Bintang Mas 7 orang petani . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh petani bawang merah adalah hasil dari penjualan bawang merah, rata-rata keuntungan yang diterima dari usahatani bawang merah di Kecamatan Rasau Jaya yaitu RP. 4.756.560 per musim tanam. Dari hasil perhitungan R/C ratio lebih dari satu yaitu 1,89 artinya usaha ini menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh adalah sebesar 1,89 kali lipat biaya hal ini menunjukkan usahatani bawang merah layak diusahakan dan hasil perhitungan  $\pi / C$  *ratio* (produktivitas modal) yaitu sebesar 89 % lebih besar dari bunga KUR (Kredit Usaha Rakyat) sebesar 7 % , artinya analisis  $\pi / C$  *ratio* dari usahatani bawang merah di Kecamatan Rasau Jaya layak karena lebih besar dari bunga KUR sebesar 7%.

*Kata Kunci : Kelayakan usaha, Bawang Merah, Ratio*

### PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi dan kemandirian pangan dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik sebagaimana diamanatkan dalam NAWACITA termasuk kontribusi dari sektor pertanian, Direktorat Jendral Hortikultura mengembangkan komoditas bawang merah yang merupakan komoditas strategis dan memiliki nilai ekonomis tinggi serta tidak dapat disubstitusi dengan komoditas lain. Dewasa ini bawang merah dimasukkan kedalam kelompok komoditas pangan utama, karena ketersediaan dan harganya sangat berpengaruh pada inflasi dan perekonomian nasional (Kementrian Pertanian, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Kubu Raya , lokasi tempat pengembangan perluasan areal kawasan bawang merah antara lain Desa Rasau Jaya I, Rasau Jaya II, Rasau Jaya III dan Bintang Mas. Hasil produksi bawang merah di desa Rasau Jaya I, Rasau Jaya II, Rasau Jaya III dan Bintang Mas masih belum optimal dan tidak mencapai target yang ditentukan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura tahun 2017 yaitu mendapatkan produksi 15-25 ton per hektarnya dan pada tahun 2016 produksi rata-rata nasional bawang merah di Indonesia sebesar 9,669 ton sedangkan di Kecamatan Rasau Jaya yang paling tinggi produksinya di Desa Rasau Jaya II yaitu sebesar 5,5 ton per hektarnya.

Program perluasan areal kawasan bawang merah merah di Kalimantan Barat merupakan program baru, sehingga penyebaran dan kelayakan usahataniya belum optimal. Keadaan ini memerlukan suatu evaluasi dan analisis untuk menilai tingkat kebutuhan optimumnya sehingga layak untuk beroperasi secara menguntungkan. Terjadinya gagal panen, belum pahamnya petani dalam membudidayakan bawang merah, kesulitannya memperoleh bibit serta mahalnnya harga bibit, ini merupakan beberapa hal yang membuat hasil produksi bawang merah belum optimal di Kecamatan Rasau Jaya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Rasau Jaya yang dibagi menjadi empat desa yaitu, Desa Rasau Jaya I, Desa Rasau Jaya II, Desa Rasau Jaya III dan Desa Bintang Mas. Penelitian dilakukan pada petani bawang merah yang mendapat bantuan pemerintah pada program perluasan areal kawasan bawang merah yang dimulai awal tahun 2015. Waktu penelitian dilaksanakan tiga bulan terhitung dari pengumpulan data Maret – Agustus 2018. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan : di Kecamatan Rasau Jaya mendapat bantuan program perluasan areal kawasan bawang merah oleh Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura di Kalimantan Barat.

### **Bahan Dan Alat**

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain checklist data melalui kuisioner, alat tulis, kalkulator dan alat bantu lainnya yang dianggap perlu.

### **Bentuk Penelitian**

Untuk mengarahkan penelitian yang dilaksanakan perlu prosedur pemecahan masalah penelitian dengan suatu metode. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Umar (2008), mengatakan metode

deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan metode di atas dimaksudkan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan fakta sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani bawang merah yang terdapat di Kecamatan Rasau Jaya yang berjumlah 102 orang. Untuk menentukan jumlah sampel dari setiap strata/kelompok dalam suatu populasi berdasarkan rumus *Stratified Random Sampling*, dimana jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 31 orang petani bawang merah di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

### **Variabel Penelitian**

Variabel pengamatan di dalam penelitian ini meliputi :

1. Karakteristik Pelaku Usaha Industri Pengolahan Lidah Buaya  
Karakteristik petani adalah ciri-ciri yang melekat pada diri responden dan ditetapkan dengan sebanyak lima karakteristik, yaitu umur, tingkat dan pendidikan.
2. Biaya (Rp/Musim Tanam)
  - a. Biaya tetap meliputi :
    - Biaya pembelian handsprayer
    - Biaya pembelian arit
    - Biaya pembelian cangkul
    - Biaya pembelian gembor
    - Biaya pembelian ember
  - b. Biaya variabel meliputi :
    - Pupuk organik ( Kotoran ayam dan kotoran sapi)
    - Pupuk anorganik (Phonska, Sp36, dolomit dan KCL)
    - Fungisida (Antracol dan amistratop)
    - Insektisida (Alika, siklon, prevathon, dan klensect)

- Bibit bawang merah
  - Mulsa
  - Tenaga Kerja
3. Penerimaan (Rp/Musim Tanam)
  4. Keuntungan (Rp/Musim Tanam)

### Analisis Data Penelitian

1. Untuk mengetahui keuntungan usahatani bawang merah digunakan rumus yaitu :

Biaya :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost / Biaya Total (Rp/Musim Tanam)

TFC = Total Fixed Cost / Biaya Tetap Total (Rp/Musim Tanam)

TVC = Total Variabel Cost / Biaya Tidak Tetap Total (Rp/Musim Tanam)

Penerimaan :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue / Penerimaan Total (Rp/Musim Tanam)

P = Price / Harga Produk (Rp/Musim Tanam)

Q = Quantity / Jumlah Produk (Rp/Musim Tanam)

Keuntungan :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan atau Pendapatan Bersih (Rp/Musim Tanam)

TR = Total Revenue / Penerimaan Total (Rp/Musim Tanam)

TC = Total Cost / Biaya Total (Rp/Musim Tanam)

2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah digunakan rumus yaitu :

$$\begin{aligned} R / C \text{ ratio} \\ &= \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}} \end{aligned}$$

Keterangan :

R/C > 1 = Menguntungkan / Layak untuk diusahakan

R/C = 1 = Tidak untung dan tidak rugi

R/C < 1 = Tidak menguntungkan atau rugi / Tidak Layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2002).

3. Untuk mengetahui produktivitas modal usahatani bawang merah menggunakan rumus yaitu :

$$\pi / C \text{ ratio} = \frac{\text{Keuntungan } (\pi)}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Keterangan :

$\pi / C \text{ ratio} >$  Bunga bank yang berlaku = Layak (Ken Suratijah, 2015).

### PEMBAHASAN

#### Analisis Keuntungan

Suatu usaha dapat dikatakan mencapai keuntungan apabila total penerimaannya lebih besar dari pengeluarannya. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh responden dari usahanya, maka perlu dilakukan perhitungan dengan cara menggunakan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Dalam satu tahun pelaku usahatani bawang merah rata-rata dapat memproduksi bawang merah 367 Kg/musim tanam dengan harga jual Rp.26.935,-/kg, dengan rata-rata penerimaan usahatani bawang merah sebesar Rp.9.734.548,- per musim tanam. Biaya total adalah semua biaya yang dikeluarkan responden dalam usahanya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan dalam berusahatani bawang merah selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.4.977.988, dengan demikian keuntungan rata-rata yang diperoleh pelaku usahatani bawang merah adalah sebesar Rp.4.756.560, per musim tanam.

Usahatani bawang merah di Kecamatan Rasau Jaya telah memberikan keuntungan bagi pelaku usahatani, hal ini dikarenakan penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan.

### Analisis R/C Ratio

Agar dapat mengetahui kelayakan pengembangan usahatani bawang merah digunakan Revenue Cost Ratio (R/C). Analisis R/C ditujukan untuk menunjukkan gambaran berapa kali lipat penerimaan yang bisa diperoleh dari biaya yang dikeluarkan dalam usahatani bawang merah, dapat dilihat dari perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Apabila  $R/C > 1$ , maka usaha tersebut dikatakan menguntungkan, apabila  $R/C < 1$ , maka tidak menguntungkan dan  $R/C=1$ , maka tidak untung dan tidak rugi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh tingkat kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan Rasau Jaya (Desa Rasau Jaya I, Rasau Jaya II, Rasau Jaya III dan Desa Bintang Mas).

$$\begin{aligned} R / C \text{ ratio} &= \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}} \\ R / C \text{ ratio} &= \frac{9.734.548}{4.977.988} \\ &= 1.95 > 1 \text{ (Layak} \end{aligned}$$

atau menguntungkan)

Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani bawang merah di Kecamatan Rasau Jaya layak diusahakan atau menguntungkan. Hal ini di buktikan bahwa perbandingan penerimaan dan biaya masing-masing usahatani bawang merah lebih besar dari 1 dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 1,95. Hal ini menunjukkan penerimaan usahatani bawang merah yang diperoleh sebesar 1,95 kali lipat biaya.

### Analisis $\pi / C \text{ ratio}$

Komoditas penyumbang inflasi terbesar adalah komoditas hortikultura, seperti bawang merah salah satunya. Pada tahun 2017 dan 2018, Kementerian pertanian memiliki kebijakan, program dan kegiatan bidang pertanian sub sektor hortikultura. Komoditi yang di prioritaskan adalah bawang merah. Petani bawang merah di Kecamatan Rasau Jaya mendapatkan bantuan biaya

operasional dari Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat yang berupa bibit bawang merah, pupuk anorganik, kapur pertanian, insektisida, fungisida dan mulsa (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2018).

Terlepas dari adanya sarana dan prasarana dari pemerintah, petani juga memerlukan bantuan dana untuk pengembangan usahanya, melalui Bank Negara Indonesia (BNI) sebagai salah satu bank penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang berkomitmen mendorong percepatan pengembangan sektor rill dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah dibidang usaha sektor pertanian, melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan suku bunga KUR sebesar 7% per tahun.

Analisis  $\pi / C \text{ ratio}$  merupakan produktivitas modal yaitu perbandingan antara keuntungan dengan total biaya perusahatani dan dengan bunga KUR (Kredit usaha rakyat) yang berlaku saat penelitian. Bunga KUR tahun yang berlaku adalah sebesar 7% pada tahun 2017 (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh  $\pi / C \text{ ratio}$  usahatani bawang merah di Kecamatan Rasau Jaya (Desa Rasau Jaya I, Rasau Jaya II, Rasau Jaya III, dan Desa Bintang Mas)

$$\begin{aligned} \pi / C \text{ ratio} &= \frac{\text{Keuntungan } (\pi)}{\text{Total Cost (TC)}} \\ \pi / C \text{ ratio} &= \frac{4.458.108}{5.276.440} \\ &= 0.89 \\ &= 89 \% > 7 \% \end{aligned}$$

Hasil analisis  $\pi / C \text{ ratio}$  menunjukkan bahwa perbandingan antara keuntungan dengan total biaya lebih besar dari bunga KUR 7% dan rata-rata perbandingan tersebut adalah 89% > 7%. Bearti analisis  $\pi / C \text{ ratio}$  dikatakan layak karena lebih besar dari bunga KUR sebesar 7%

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka kesimpulan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Usahatani bawang merah di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya menguntungkan pelaku usahatani bawang merah ditinjau dari aspek keuntungannya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata keuntungan yang diterima yaitu Rp.4.458.108, per musim tanam.
2. Usahatani bawang merah di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya menguntungkan karena rata-rata R/C lebih dari satu yaitu 1,89 artinya usaha ini menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh adalah sebesar 1,89 kali lipat biaya.
3. Usahatani bawang merah di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dikatakan layak berdasarkan perbandingan antara keuntungan dengan total biaya perusahatani ( $\pi / C ratio$ ) karena memiliki nilai rata-rata sebesar 89 % lebih besar jika dibandingkan dengan bunga KUR tahun 2017 yaitu sebesar 7 %.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya petani sebagai pelaku usahatani bawang merah untung, akan tetapi petani itu sulit dalam mendapatkan bibit bawang merah dengan baik, oleh karena itu untuk dinas Pertanian Kubu Raya hendaknya memfasilitasi dalam pengadaan bibit bagi petani bawang merah. Pemerintah dalam hal ini instansi terkait yang ada di Kecamatan Rasau Jaya khususnya dan Kabupaten Kubu Raya umumnya, hendaknya dapat mengambil kebijaksanaan yang berkaitan dengan pengembangan usahatani bawang merah secara lebih intensif khususnya melalui pelaksanaan ekstensifikasi dan dalam

program bantuan-bantuan pemerintah hendaknya secara merata dan adil.

### DAFTAR PUSTAKA

- AAK.2004.Pedoman Bertanam Bawang, Kanisius.Yogyakarta
- Awaludin,Syahrul.2014.Analisis Keuntungan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
- Balai Penyuluhan Pertanian.2017.Data Petani Bawang Merah dan Jumlah Produksi Bawang Merah.Kecamatan Rasau Jaya
- Dinas Pertanian.2017.Standar Operasional Prosedur Budidaya Bawang Merah.Kubu Raya
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.2017. Pedoman Budidaya Bawang Merah Menggunakan Benih Biji.Kalimantan Barat
- Elfia,Reni.2014.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang merah di Nacari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.Jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.Padang
- Kementrian pertanian,2016.Petunjuk Teknis Kegiatan Pengembangan Sayuran dan tanaman Obat Tahun 2017.
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian. 2017. Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat 2017.
- Listianawati,Nita Nur.2014.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.Jurusan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta